



**Invention: Journal Research and Education Studies
Volume 7 Nomor 1 March 2026**

The Invention: Journal Research and Education Studies is published three (3) times a year

(March, July and November)

Focus : Education Management, Education Policy, Education Technology, Education Psychology, Curriculum Development, Learning Strategies, Islamic Education, Elementary Education

LINK : <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres>

Problematika Guru Kelas dalam Mengajarkan Mata Pelajaran yang Bukan Bidang Keahliannya di SDN 101766 Bandar Setia

Anggi Mulyanti¹, Annisa Putri², Elfi Lumongga Situmorang³, Nazwa Humairoh⁴,
Tiani Saulina Manurung⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Medan, Indonesia

ABSTRACT

Pendidikan yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pada jenjang sekolah dasar, guru kelas memiliki tanggung jawab mengajar berbagai mata pelajaran sehingga sering kali harus mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika yang dialami guru kelas dalam mengajar mata pelajaran yang bukan bidang keahliannya di SDN 101766 Bandar Setia, faktor penyebabnya, dampaknya terhadap proses pembelajaran, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru kelas yang mengajar mata pelajaran di luar bidang keahliannya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam memahami materi secara mendalam, menentukan metode pembelajaran yang tepat, menjawab pertanyaan kritis siswa, serta mengalami penurunan rasa percaya diri saat mengajar. Faktor penyebab utama adalah keterbatasan jumlah guru, ketidaksesuaian latar belakang pendidikan, minimnya pelatihan berkelanjutan, dan kebutuhan sekolah dalam pembagian tugas mengajar. Dampak yang ditimbulkan meliputi kurang optimalnya proses pembelajaran, rendahnya partisipasi siswa, dan pemahaman konsep yang kurang mendalam. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru melakukan pembelajaran mandiri, berdiskusi dengan rekan sejawat, memanfaatkan berbagai sumber belajar, serta menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif. Penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi profesional guru melalui pelatihan berkelanjutan dan pemerataan tenaga pendidik sesuai bidang keahlian.

Guru Kelas, Kompetensi Profesional, Bidang Keahlian, Pembelajaran, Sekolah Dasar.

Kata Kunci

Corresponding Author:

mulyanti3805@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Dalam proses pendidikan, guru memegang peranan utama sebagai pelaksana pembelajaran yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik di kelas. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membimbing, mendidik, mengarahkan, dan membentuk karakter siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Pada jenjang sekolah dasar, peran guru menjadi sangat penting karena guru kelas bertanggung jawab mengajar hampir seluruh mata pelajaran kepada siswa dalam satu kelas. Kondisi tersebut menyebabkan guru sekolah dasar dituntut memiliki kompetensi yang luas agar mampu menguasai berbagai bidang pembelajaran sekaligus.

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pelaksanaan sebuah pembelajaran. Dalam melaksanakan sebuah pembelajaran dibutuhkan kompetensi-kompetensi tertentu sehingga guru dituntut memiliki profesionalisme dalam membelajarkan peserta didiknya (Halimatussakdiah dkk., 2022). Kompetensi guru menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas pembelajaran di sekolah dasar karena guru harus mampu mengelola kelas, memahami karakter siswa, memilih metode pembelajaran yang tepat, serta menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Namun, pada kenyataannya masih banyak guru kelas di sekolah dasar yang harus mengajar mata pelajaran yang bukan sesuai dengan bidang keahlian atau latar belakang pendidikannya.

Permasalahan mengenai ketidaksesuaian bidang keahlian guru dengan mata pelajaran yang diajarkan menjadi salah satu persoalan yang cukup sering ditemukan dalam dunia pendidikan. Guru yang diberikan tugas mengajar di luar bidang keahliannya sering mengalami berbagai kendala dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Baniati dkk. (2023) menjelaskan bahwa guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang keahlian dan latar belakang pendidikan mengalami berbagai problematika dalam melaksanakan pembelajaran, terutama dalam penguasaan materi, strategi pembelajaran, dan penyampaian materi kepada peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesesuaian antara kompetensi guru dan mata pelajaran yang diajarkan sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran di kelas.

Pada jenjang sekolah dasar, guru kelas dituntut mampu mengajarkan berbagai mata pelajaran seperti Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila, Seni Budaya, hingga Bahasa Inggris pada beberapa sekolah. Tuntutan tersebut sering kali menyebabkan guru mengalami kesulitan ketika harus mengajar mata pelajaran tertentu yang tidak sesuai dengan kompetensi akademiknya. Misalnya, guru dengan latar belakang Pendidikan

Guru Sekolah Dasar (PGSD) harus mengajar seni musik, olahraga, atau Bahasa Inggris meskipun tidak memiliki keahlian khusus pada bidang tersebut. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang maksimal karena guru membutuhkan waktu lebih banyak untuk mempelajari materi sebelum mengajar.

Problematika yang dialami guru dalam mengajar mata pelajaran di luar bidang keahliannya dapat dilihat dari berbagai aspek. Salah satunya adalah kurangnya penguasaan materi pembelajaran. Penguasaan materi merupakan bagian penting dalam kompetensi profesional guru karena guru harus mampu menjelaskan materi dengan baik agar siswa dapat memahami pelajaran secara optimal. Penelitian Witarsa dan Rizki (2022) menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru sekolah dasar masih berada pada kategori sedang sehingga diperlukan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan agar kualitas pembelajaran dapat meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan profesional guru masih perlu ditingkatkan, terutama bagi guru yang mengajar mata pelajaran yang bukan bidang keahliannya.

Selain penguasaan materi, guru juga sering mengalami kesulitan dalam menentukan metode dan media pembelajaran yang sesuai. Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami siswa. Akan tetapi, guru yang kurang menguasai bidang tertentu sering mengalami hambatan dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat. Penelitian Larasati dan Sukartono (2022) menyatakan bahwa problematika guru dalam pembelajaran tematik meliputi kesulitan mengaitkan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lain, kesulitan menyiapkan perangkat pembelajaran, keterbatasan waktu, serta kurang memadainya sarana dan prasarana pembelajaran. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa guru membutuhkan kemampuan yang luas dalam mengintegrasikan berbagai mata pelajaran di sekolah dasar.

Kesulitan guru juga terlihat dalam penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menarik. Namun, tidak semua guru mampu menggunakan media pembelajaran secara efektif, terutama ketika mengajar mata pelajaran yang tidak dikuasai. Penelitian Adianti dkk. (2021) menjelaskan bahwa guru mengalami kesulitan dalam memilih media pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, serta melakukan evaluasi terhadap penggunaan media tersebut dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran kurang berjalan secara optimal dan dapat memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Perkembangan teknologi dan perubahan kurikulum juga menjadi tantangan tambahan bagi guru sekolah dasar. Guru dituntut mampu mengikuti perkembangan teknologi pendidikan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Akan tetapi, masih banyak guru yang mengalami keterbatasan dalam kompetensi digital. Syahid dkk. (2022) menjelaskan bahwa masih terdapat kondisi ketertinggalan teknologi pada guru sekolah dasar sehingga diperlukan peningkatan kualitas guru sebagai penyeimbang kemajuan Pendidikan di era digital. Rendahnya kompetensi digital tersebut dapat menjadi hambatan bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara menarik dan inovatif.

Selain itu, guru sekolah dasar juga menghadapi tuntutan kurikulum yang semakin kompleks. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu mengembangkan kurikulum, menyusun perangkat ajar, serta melakukan penilaian pembelajaran secara tepat. Penelitian Pristiwanti dkk. (2022) menjelaskan bahwa guru harus bekerja secara kreatif, inovatif, dan profesional dalam mengembangkan kurikulum agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Namun, guru yang mengajar mata pelajaran di luar bidang keahliannya sering mengalami kesulitan dalam memenuhi tuntutan tersebut karena keterbatasan kompetensi dan pengalaman.

Problematika guru dalam mengajar mata pelajaran yang bukan bidang keahliannya juga berdampak terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Guru yang kurang menguasai materi cenderung mengalami kesulitan dalam menjelaskan konsep pembelajaran secara mendalam sehingga siswa menjadi kurang memahami materi yang dipelajari. Selain itu, kurangnya variasi metode pembelajaran menyebabkan siswa mudah merasa bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Jika kondisi tersebut berlangsung secara terusmenerus, maka kualitas pendidikan di sekolah dasar dapat mengalami penurunan.

Di sisi lain, guru kelas sekolah dasar memiliki beban kerja yang cukup besar. Guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga harus menyusun administrasi pembelajaran, melakukan penilaian, membuat laporan perkembangan siswa, serta melaksanakan berbagai tugas tambahan lainnya di sekolah. Beban kerja yang tinggi menyebabkan guru memiliki waktu yang terbatas untuk mempelajari materi di luar bidang keahliannya secara mendalam. Akibatnya, guru sering merasa kurang percaya diri ketika mengajar mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, dapat dipahami bahwa problematika guru kelas dalam mengajar mata pelajaran yang bukan bidang keahliannya merupakan persoalan yang penting untuk dikaji lebih lanjut.

Permasalahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan guru, tetapi juga berhubungan dengan kualitas pembelajaran dan keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, pendampingan, serta pengembangan profesional secara berkelanjutan agar guru mampu melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif dan profesional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan: (1) mengidentifikasi problematika guru kelas dalam mengajar mata pelajaran yang bukan bidang keahliannya; (2) mengetahui faktor-faktor penyebabnya; (3) menganalisis dampaknya terhadap proses pembelajaran; dan (4) mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia, khususnya dalam pengembangan profesionalisme guru.

Education is one of the key aspects in shaping the quality of human resources. In the educational process, teachers play a central role as facilitators of learning who interact directly with students in the classroom. Teachers are not only responsible for delivering instructional content but also for guiding, educating, directing, and shaping students' character so that educational goals can be optimally achieved. At the elementary school level, the role of teachers is particularly crucial because classroom teachers are responsible for teaching nearly all subjects to students in a single class. This situation requires elementary school teachers to possess broad competencies so they can master various subject areas simultaneously.

Teachers are the key to the success of the learning process. To effectively conduct instruction, specific competencies are required, so teachers must demonstrate professionalism in educating their students (Halimatussakdiah et al., 2022). Teacher competence is a key factor in determining the quality of learning in elementary schools because teachers must be able to manage the classroom, understand students' personalities, select appropriate teaching methods, and master the subject matter they teach. However, in reality, many elementary school classroom teachers are still required to teach subjects that do not align with their areas of expertise or educational backgrounds.

The issue of a mismatch between a teacher's field of expertise and the subject they teach is a common problem in the field of education. Teachers assigned to teach subjects outside their field of expertise often face various challenges in the learning process. Research conducted by Baniati et al. (2023) explains that teachers who teach subjects outside their areas of expertise and

educational background face various challenges in conducting instruction, particularly regarding subject mastery, instructional strategies, and the delivery of content to students. This situation indicates that alignment between a teacher's competencies and the subjects they teach significantly impacts the effectiveness of classroom learning.

At the elementary school level, classroom teachers are expected to teach a variety of subjects, such as mathematics, science, social studies, Indonesian language, Pancasila education, arts and culture, and even English in some schools. These expectations often cause teachers to struggle when they have to teach certain subjects that do not align with their academic expertise. For example, teachers with a background in Elementary School Teacher Education (PGSD) are required to teach music, physical education, or English even though they lack specialized expertise in those fields. Consequently, the learning process becomes less effective because teachers need more time to study the material before teaching.

The challenges teachers face when teaching subjects outside their areas of expertise can be observed from various perspectives. One of these is a lack of mastery of the subject matter. Mastery of the subject matter is a crucial component of a teacher's professional competence, as teachers must be able to explain the material effectively so that students can understand the lessons optimally. Research by Witarsa and Rizki (2022) indicates that the professional competence of elementary school teachers remains at a moderate level, necessitating continuous professional development to improve the quality of instruction. This suggests that teachers' professional capabilities still need to be enhanced, particularly for those teaching subjects outside their areas of expertise.

In addition to mastering the subject matter, teachers often struggle to determine appropriate teaching methods and media. In the learning process, teachers must be able to create lessons that are engaging and easy for students to understand. However, teachers who lack proficiency in a particular subject area often face challenges in selecting the right teaching strategies. Research by Larasati and Sukartono (2022) indicates that the challenges teachers face in thematic learning include difficulties linking one subject to another, difficulties preparing teaching materials, time constraints, and inadequate learning facilities and infrastructure. These issues highlight that teachers require a broad range of skills to integrate various subjects in elementary school.

Teachers' difficulties are also evident in the use of learning media. The use of learning media is crucial to help students understand the material in a more concrete and engaging way. However, not all teachers are able to use learning

media effectively, especially when teaching subjects they are not proficient in. Research by Adianti et al. (2021) explains that teachers face difficulties in selecting learning media, using learning media, and evaluating the use of such media in the learning process. These conditions result in learning that does not proceed optimally and can affect students' understanding of the subject matter.

Technological advancements and curriculum changes also pose additional challenges for elementary school teachers. Teachers are expected to keep pace with developments in educational technology so that the learning process becomes more effective and aligned with the needs of the times. However, many teachers still face limitations in their digital competencies. Syahid et al. (2022) explain that elementary school teachers still lag behind in terms of technology, making it necessary to improve teacher quality to keep pace with educational progress in the digital age. This low level of digital competence can hinder teachers from delivering learning materials in an engaging and innovative manner.

Additionally, elementary school teachers face increasingly complex curriculum demands. Teachers are not only expected to master the subject matter but must also be able to develop the curriculum, design instructional materials, and conduct learning assessments accurately. Research by Pristiwanti et al. (2022) explains that teachers must work creatively, innovatively, and professionally in developing the curriculum so that educational goals can be effectively achieved. However, teachers who teach subjects outside their field of expertise often struggle to meet these demands due to limitations in their competencies and experience.

The challenges teachers face when teaching subjects outside their areas of expertise also impact the quality of instruction and student learning outcomes. Teachers who lack mastery of the subject matter tend to struggle to explain concepts in depth, resulting in students' limited understanding of the material. Additionally, a lack of variety in teaching methods causes students to become easily bored and less motivated to participate in class. If this situation persists, the quality of education in elementary schools may decline.

On the other hand, elementary school teachers have a significant workload. Teachers are not only responsible for teaching but must also handle instructional administration, conduct assessments, prepare student progress reports, and carry out various other additional tasks at school. This heavy workload leaves teachers with limited time to study material outside their areas of expertise in depth. Consequently, teachers often feel less confident when teaching certain subjects.

Given these various issues, it is clear that the challenges faced by classroom teachers when teaching subjects outside their areas of expertise are an important issue that warrants further study. This issue is not only related to teachers' abilities but also to the quality of learning and students' success in understanding the subject matter. Therefore, various efforts are needed to enhance teachers' competencies through training, workshops, mentoring, and continuous professional development so that teachers can conduct instruction more effectively and professionally.

Based on this background, this study aims to: (1) identify the challenges faced by classroom teachers in teaching subjects outside their areas of expertise; (2) determine the underlying factors; (3) analyze their impact on the learning process; and (4) describe the strategies teachers employ to address these challenges. This study is expected to contribute to improving the quality of basic education in Indonesia, particularly in the development of teacher professionalism.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam fenomena problematika guru kelas dalam mengajar mata pelajaran di luar bidang keahliannya. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang dikaji berkaitan dengan pengalaman, hambatan, dan upaya guru yang lebih tepat dipotret melalui uraian naratif daripada angka statistik (Nurfajriani dkk., 2024).

Penelitian dilaksanakan di SDN 101766 Bandar Setia, Deli Serdang, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi didasarkan pada keberadaan guru kelas yang mengajar mata pelajaran di luar bidang keahliannya, sehingga relevan dengan fokus penelitian. Subjek penelitian dipilih secara purposive, yaitu guru kelas yang mengampu mata pelajaran tidak sesuai latar belakang pendidikannya serta kepala sekolah sebagai informan pendukung.

Teknik pengumpulan data meliputi: (1) wawancara mendalam terstruktur dengan panduan 10 pertanyaan yang mencakup pengalaman mengajar, kendala, strategi, kepercayaan diri, respons siswa, faktor penyebab, dukungan sekolah, dampak, dan solusi yang diharapkan; (2) observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas; serta (3) dokumentasi berupa jadwal pelajaran, perangkat ajar, dan profil guru.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data (pemilihan dan penyederhanaan data yang relevan), penyajian data (dalam bentuk uraian naratif), dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola temuan yang diperoleh. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode

(Nurfajriani dkk., 2024). Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri, didukung pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi (Elfikasari dkk., 2026; Qurrota'ainy dkk., 2024).

This study employs a descriptive qualitative approach aimed at providing an in-depth description of the challenges faced by classroom teachers when teaching subjects outside their areas of expertise. This approach was chosen because the issues under investigation relate to teachers' experiences, obstacles, and efforts, which are better captured through narrative descriptions rather than statistical data (Nurfajriani et al., 2024).

The study was conducted at SDN 101766 Bandar Setia, Deli Serdang, North Sumatra. The location was selected based on the presence of classroom teachers who teach subjects outside their areas of expertise, making it relevant to the research focus. Research subjects were selected purposively, namely classroom teachers who teach subjects not aligned with their educational background, as well as the school principal as a supporting informant.

Data collection methods included: (1) structured in-depth interviews using a 10-question guide covering teaching experiences, challenges, strategies, self-confidence, student responses, contributing factors, school support, impacts, and expected solutions; (2) direct observation of the classroom learning process; and (3) documentation in the form of lesson plans, teaching materials, and teacher profiles.

Data analysis was conducted in three stages: data reduction (selection and simplification of relevant data), data presentation (in the form of narrative descriptions), and drawing conclusions based on the patterns of findings obtained. Data validity was ensured through triangulation of sources and methods (Nurfajriani et al., 2024). The primary research instrument was the researcher herself, supported by interview guidelines, observation sheets, and documentation forms (Elfikasari et al., 2026; Qurrota'ainy et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengalaman dan Kendala Guru dalam Mengajar di Luar Bidang Keahlian

Hasil wawancara mendalam dengan guru kelas di SDN 101766 Bandar Setia mengungkapkan bahwa mengajar mata pelajaran di luar bidang keahlian merupakan tantangan yang kompleks. Pada tahap awal, guru mengalami kesulitan signifikan dalam memahami materi yang tidak dipelajari secara mendalam saat menempuh pendidikan. Hal ini selaras dengan temuan Baniati dkk. (2023) bahwa guru yang mengajar tidak sesuai bidang keahlian mengalami berbagai problematika, terutama dalam penguasaan materi dan strategi pembelajaran.

Kendala utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan pemahaman konsep secara mendalam. Guru hanya mampu menjelaskan materi pada tingkat dasar, sementara pertanyaan kritis dari siswa membutuhkan waktu tambahan untuk dijawab. Selain itu, guru mengalami hambatan dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai. Kondisi ini mengindikasikan bahwa permasalahan tidak hanya terjadi pada kompetensi profesional (penguasaan materi), tetapi juga memengaruhi kompetensi pedagogik guru secara keseluruhan.

Dampak terhadap Proses dan Kualitas Pembelajaran

Keterbatasan penguasaan materi memberikan dampak langsung dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran menjadi kurang optimal karena penjelasan yang disampaikan guru cenderung bersifat dasar dan teoritis, tanpa kedalaman konseptual yang memadai. Akibatnya, siswa hanya memahami materi secara umum dan terjebak pada hafalan tanpa pemahaman konsep yang sesungguhnya. Hidayat dkk. (2022) mengkonfirmasi bahwa guru yang kurang menguasai materi mengalami kesulitan membangun interaksi pembelajaran yang aktif dan kreatif.

Dari sisi psikologis, guru mengalami penurunan rasa percaya diri, terutama saat menghadapi materi yang kompleks. Kekhawatiran menyampaikan penjelasan yang tidak tepat menjadi beban tersendiri. Meskipun demikian, guru berupaya mempertahankan sikap percaya diri di hadapan siswa demi menjaga kelancaran pembelajaran. Kondisi ini mencerminkan adanya tekanan psikologis yang dialami guru, yang jika tidak ditangani dapat berkembang menjadi stres kerja (Zulfahmi dkk., 2025).

Respons siswa turut dipengaruhi oleh tingkat penguasaan materi guru. Data observasi menunjukkan bahwa siswa cepat mengenali ketika guru mengalami kesulitan menjawab pertanyaan, yang berdampak pada menurunnya kepercayaan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Larasati dan Sukartono (2022) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa problematika guru dalam pembelajaran tematik mencakup kesulitan mengintegrasikan mata pelajaran dan kurangnya variasi strategi pengajaran.

Faktor Penyebab Problematika

Analisis hasil penelitian mengidentifikasi lima faktor utama penyebab problematika. Pertama, keterbatasan jumlah tenaga pendidik di sekolah dasar yang mengharuskan guru kelas mengampu hampir seluruh mata pelajaran. Kedua, ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diajarkan, yang menyebabkan kesenjangan kompetensi akademik (Wijaya dkk., 2022). Ketiga, kurangnya pelatihan yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan lapangan. Ardiansyah dkk. (2022) menegaskan

bahwa pelatihan berkelanjutan sangat dibutuhkan agar guru mampu beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Keempat, tingginya beban administratif yang menyita waktu guru untuk mempersiapkan materi secara mendalam (Kurniawan dkk., 2021). Kelima, keterbatasan sarana dan sumber belajar, terutama media pembelajaran dan akses teknologi, yang mempersulit guru dalam menyiapkan pembelajaran yang inovatif (Saputra dkk., 2021). Dukungan dari pihak sekolah memang tersedia, namun belum optimal; guru lebih banyak mengandalkan inisiatif mandiri berupa pencarian referensi dari internet dan diskusi dengan rekan sejawat.

Upaya Guru dan Solusi yang Diharapkan

Meskipun menghadapi berbagai keterbatasan, guru menunjukkan komitmen profesional yang kuat dengan melakukan sejumlah upaya mandiri: mempersiapkan materi lebih awal, mencari referensi tambahan dari berbagai sumber digital, berdiskusi dengan rekan sejawat yang lebih kompeten, serta memanfaatkan media pembelajaran sederhana yang kontekstual. Guru juga berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif melalui permainan edukatif dan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari siswa.

Solusi yang diharapkan guru mencakup tiga aspek utama: (1) pelatihan intensif dan berkelanjutan yang relevan dengan kebutuhan lapangan; (2) pemerataan tenaga pendidik sesuai bidang keahlian untuk mengurangi mismatch antara kompetensi guru dan mata pelajaran yang diajarkan; dan (3) penyediaan sumber belajar dan media pembelajaran yang lengkap dan mudah diakses. Temuan ini selaras dengan rekomendasi Zulfahmi dkk. (2025) bahwa peningkatan mutu pendidikan dasar memerlukan pendekatan sistematis dan terintegrasi dari semua pemangku kepentingan.

Tabel 1.

Ringkasan Temuan Penelitian Berdasarkan Hasil Wawancara

Aspek	Temuan	Implikasi
Penguasaan Materi	Guru hanya mampu menjelaskan pada tingkat dasar; kesulitan menjawab pertanyaan kritis siswa	Pemahaman siswa terbatas; pembelajaran tidak mendalam
Metode Pembelajaran	Kesulitan memilih strategi yang sesuai; cenderung monoton	Siswa kurang antusias; partisipasi menurun
Kepercayaan Diri	Menurun saat mengajar materi di luar keahlian	Guru tertekan; suasana kelas kurang kondusif
Faktor Penyebab	Keterbatasan tenaga pendidik; tuntutan sistem SD	Mismatch antara kompetensi dan tanggung jawab mengajar

Dukungan Institusi	Belum optimal; pelatihan terbatas; mandiri lebih dominan	Guru tidak mendapat scaffold yang memadai
Solusi Diharapkan	Pelatihan berkelanjutan; pemerataan guru; kelengkapan sumber belajar	Peningkatan sistematis diperlukan dari semua pihak

Teachers' Experiences and Challenges in Teaching Subjects Outside Their Areas of Expertise

In-depth interviews with classroom teachers at SDN 101766 Bandar Setia revealed that teaching subjects outside their areas of expertise is a complex challenge. Initially, teachers faced significant difficulties in understanding material they had not studied in depth during their training. This aligns with the findings of Baniati et al. (2023) that teachers who teach outside their areas of expertise encounter various challenges, particularly regarding subject mastery and instructional strategies.

The main obstacle identified is a limited, in-depth understanding of concepts. Teachers are only able to explain the material at a basic level, while critical questions from students require additional time to answer. Additionally, teachers face challenges in determining appropriate teaching methods. This situation indicates that the issues extend beyond professional competence (subject mastery) and also impact teachers' overall pedagogical competence.

Impact on the Learning Process and Quality

Limited mastery of the subject matter has a direct and significant impact on the quality of classroom learning. The learning process becomes suboptimal because the explanations provided by teachers tend to be basic and theoretical, lacking sufficient conceptual depth. As a result, students only grasp the material superficially and get stuck on rote memorization without a true understanding of the concepts. Hidayat et al. (2022) confirm that teachers with insufficient mastery of the material struggle to foster active and creative learning interactions.

From a psychological perspective, teachers experience a decline in self-confidence, particularly when dealing with complex material. The fear of providing inaccurate explanations becomes a burden in itself. Nevertheless, teachers strive to maintain a confident demeanor in front of students to ensure the smooth flow of learning. This situation reflects the psychological pressure experienced by teachers, which, if left unaddressed, can develop into work-related stress (Zulfahmi et al., 2025).

Student responses are also influenced by the teacher's mastery of the material. Observational data show that students quickly recognize when teachers have difficulty answering questions, which leads to a decline in

student confidence and participation in learning. Larasati and Sukartono (2022) support this finding by stating that the challenges teachers face in thematic learning include difficulties integrating subjects and a lack of variety in teaching strategies.

Causes of the Challenges

Analysis of the research results identifies five main factors causing these challenges. First, the limited number of educators in elementary schools forces classroom teachers to teach nearly all subjects. Second, the mismatch between teachers' educational backgrounds and the subjects they teach, leading to a gap in academic competencies (Wijaya et al., 2022). Third, the lack of ongoing training relevant to field needs. Ardiansyah et al. (2022) emphasize that ongoing training is essential for teachers to adapt to curriculum changes and the demands of 21st-century learning.

Fourth, the heavy administrative burden that takes up teachers' time, preventing them from preparing materials in depth (Kurniawan et al., 2021). Fifth, limited learning resources and facilities, particularly instructional media and access to technology, which make it difficult for teachers to prepare innovative lessons (Saputra et al., 2021). Support from the school is available, but it is not yet optimal; teachers rely more on independent initiatives such as searching for references online and discussing with colleagues.

Teachers' Efforts and Expected Solutions

Despite facing various limitations, teachers demonstrate strong professional commitment by undertaking a number of independent efforts: preparing materials in advance, seeking additional references from various digital sources, consulting with more competent colleagues, and utilizing simple, context-based learning media. Teachers also strive to create an interactive learning environment through educational games and real-life examples from students' daily lives.

The solutions teachers hope for encompass three main aspects: (1) intensive and ongoing training relevant to on-the-ground needs; (2) the equitable distribution of educators according to their areas of expertise to reduce the mismatch between teachers' competencies and the subjects they teach; and (3) the provision of comprehensive and easily accessible learning resources and instructional materials. These findings align with the recommendations of Zulfahmi et al. (2025) that improving the quality of basic education requires a systematic and integrated approach from all stakeholders.

Table 1.
Summary of Research Findings Based on Interview Data

Dimension	Finding	Implication
Subject-Matter Mastery	Teachers limited to surface-level explanations; difficulty addressing critical student questions	Shallow student understanding; learning confined to rote memorization
Instructional Method	Difficulty selecting appropriate strategies; tendency toward monotonous delivery	Reduced student enthusiasm and active participation
Professional Self-Confidence	Decline when teaching complex content outside expertise	Psychological pressure; less conducive classroom climate
Root Causes	Teacher shortage; elementary school systemic demands	Structural mismatch between competence and teaching assignment
Institutional Support	Suboptimal; limited training; self-directed learning predominates	Insufficient scaffolding for cross-subject teaching
Desired Solutions	Continuous training; specialist teacher distribution; richer learning resources	Systematic, multi-stakeholder intervention required

KESIMPULAN

Problematika guru kelas dalam mengajar mata pelajaran yang bukan bidang keahliannya di SDN 101766 Bandar Setia merupakan permasalahan kompleks yang melibatkan dimensi kompetensi profesional, pedagogik, dan psikologis. Guru mengalami kesulitan penguasaan materi secara mendalam, hambatan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, serta penurunan rasa percaya diri yang berdampak pada kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Faktor penyebab utamanya adalah keterbatasan tenaga pendidik, tuntutan sistem sekolah dasar yang mengharuskan guru mengampu berbagai mata pelajaran, minimnya pelatihan yang relevan dan berkelanjutan, serta keterbatasan sarana belajar. Meskipun guru melakukan berbagai upaya mandiri yang menunjukkan komitmen profesional yang tinggi, penyelesaian permasalahan ini membutuhkan dukungan sistematis dari sekolah dan pemerintah melalui pelatihan intensif, pemerataan tenaga pendidik sesuai bidang keahlian, dan penyediaan sumber belajar yang memadai. Penelitian

selanjutnya disarankan mengkaji permasalahan serupa dengan cakupan yang lebih luas dan metode yang lebih beragam.

The challenges faced by classroom teachers in teaching subjects outside their areas of expertise at SDN 101766 Bandar Setia constitute a complex issue involving professional, pedagogical, and psychological dimensions. Teachers struggle to master the subject matter in depth, face obstacles in selecting appropriate teaching methods, and experience a decline in self-confidence, all of which impact the quality of the learning process and student learning outcomes.

The primary contributing factors include a shortage of teaching staff, the demands of the elementary school system requiring teachers to cover multiple subjects, a lack of relevant and ongoing training, and limited learning resources. Although teachers have made various independent efforts that demonstrate a high level of professional commitment, resolving these issues requires systematic support from schools and the government through intensive training, the equitable distribution of teaching staff according to their areas of expertise, and the provision of adequate learning resources. Further research is recommended to examine similar issues with a broader scope and more diverse methods.

PENGAKUAN

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Rahmilawati Ritonga, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Problematika Pendidikan, Universitas Negeri Medan, atas bimbingan dan arahan dalam penyelesaian penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada pihak SDN 101766 Bandar Setia, khususnya kepala sekolah dan guru kelas, atas kesediaan dan kerja samanya selama proses pengumpulan data.

The researchers would like to thank Ms. Rahmilawati Ritonga, M.Ed., the instructor for the course "Issues in Education" at Medan State University, for her guidance and direction in the completion of this study. We would also like to express our appreciation to SDN 101766 Bandar Setia, particularly the principal and classroom teachers, for their willingness and cooperation during the data collection process.

DAFTAR PUSTAKA

Adianti, T. N., Zain, M. I., & Affandi, L. H. (2021). Problematika Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran pada Kurikulum 2013 (Studi Kasus di SD Negeri 1 Taman Ayu). *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 2(2), 147-156. <https://doi.org/10.29303/pendas.v2i2.369>

- Ardiansyah, R., Suryana, Y., & Mulyadi, D. (2022). Pelatihan Berkelanjutan Guru dalam Menghadapi Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 455-466.
- Baniati, H., Isnaini, M., & Fauzi, M. (2023). Problematika Tugas Mengajar dengan Bidang Keahlian Guru. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 558-568. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.455>
- Elfikasari, A., Risda, Hastati, Nurasmin, & Idawati. (2026). Pengembangan Profesionalisme Guru di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(01), 20-27. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.10948>
- Halimatussakdiah, H., Sidik, M., & Noviyanti, S. (2022). Implikasi Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1349-1358. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4306>
- Hidayat, M., Nurhasanah, E., & Putri, R. (2022). Pengaruh Ketidaksesuaian Bidang Keahlian Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Educatio*, 8(4), 1880-1889.
- Kurniawan, D., Wahyuni, S., & Hasanah, U. (2021). Beban Administrasi Guru dan Dampaknya terhadap Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5440-5448.
- Larasati, A., & Sukartono. (2022). Problematika Guru dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4517-4523. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2866>
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826-833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., & Nulhakim, L. (2022). Kompetensi Guru dalam Pengembangan Kurikulum SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707-1715. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10057>
- Qurrota'ainy, F. Z., Sutisna, N. W., & Aliyyah, R. R. . (2024). Penerapan Kompetensi Profesional Guru pada Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(9), 10185-10204. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i9.14585>
- Saputra, H., Maulana, A., & Dewi, K. (2021). Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Kreativitas Guru dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 155-166.
- Syahid, A. A., Hernawan, A. H., & Dewi, L. (2022). Analisis Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 1600-1611.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2909>

Wijaya, R., Fitri, N., & Amelia, S. (2022). Pengaruh Kesesuaian Kompetensi Akademik Guru terhadap Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1022-1031.

Witarsa, R., & Rizki, L. M. (2022). Analisis Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4114-4121. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3514>

Zulfahmi, A., Ridwan, M., & Harahap, F. (2025). Systematic Literature Review: Problematika Kompetensi Guru Sekolah Dasar dan Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 9(1), 112-125. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i6.10905>